

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh:

1. Teddy Jurnal (2001) pada Simposium Nasional Akuntansi IV

Berjudul: “Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik”. Dalam penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecocokan tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap dampak kinerja individu. Temuan pada penelitian ini mendukung model TTF (Task Technology Fit) yang menyatakan bahwa dampak kinerja dapat dihasilkan dari kecocokan tugas-teknologi ketika teknologi dapat menyediakan sarana dan menunjang kecocokan dengan kebutuhan tugas.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh positif kecocokan tugas-teknologi terhadap pemanfaatan teknologi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995), Sugeng dan Indriantoro (1998), dan IG. Sudi Adnyana (1999).

2. Teddy Jurnal dan Bambang Supomo (2002) pada Jurnal Riset Akuntansi Indonesia

Berjudul: “Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik”. Dalam penelitian

tersebut berdasarkan uji model struktural, faktor kesesuaian tugas-teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja. Temuan ini mendukung TTFM (*Task-Technology Fit Model*) yang menekankan kesesuaian tugas antara teknologi yang digunakan dengan tugas yang di dukungnya meningkatkan kinerja individu.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang diajukan dalam TAM (*Technology Acceptance Models*) bahwa kinerja individual dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Goodhue dan Thompson (1995), Sugeng dan Indriantoro (1998) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi meningkatkan kinerja individual.

### 3. Tjhai Fung Jin (2003) pada Jurnal Bisnis dan Akuntansi

Berjudul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu faktor kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi juga menunjukkan hubungan yang negatif dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil pengujian ini juga tidak mendukung adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Hasil pengujian juga sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Jurnal (2001) dan gagal

mendukung TAM (Technology Acceptance Model) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menguji kembali hubungan antara kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap dampak kinerja. Perbedaannya terletak pada objek penelitian serta waktu penelitian.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Tugas- Teknologi**

#### **2.2.1.1. Pengertian Tugas**

Definisi tugas mencakup arti cukup luas, akan tetapi tidak dimaksudkan mencakup semua tugas. Hanya menfokuskan pada macam-macam tugas yang umumnya dijumpai dalam organisasi kelompok pembuat keputusan. Menurut Campbell (1998;316) dalam Ambarwati (2007) menyatakan bahwa: *“A group task is defined here as the behavior requirements for accomplishing stated goals, via some process, using given information”*. Kelompok tugas didefinisikan sebagai syarat perilaku untuk menyelesaikan tujuan utama, walaupun beberapa proses masih menggunakan informasi yang diberikan.

Dari definisi diatas, maka tugas dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh individual melalui beberapa proses untuk merubah masukan menjadi keluaran atau hasil.

### **2.2.1.2. Perspektif Kesesuaian Tugas**

Arti kesesuaian sangat luas digunakan dalam berbagai macam model atau konsep. Menurut Venkatraman (1999;322) dalam Kumoro (2004), kesesuaian dibagi atas enam perspektif yaitu :

1. Kesesuaian sebagai perspektif sikap yang berubah (interaksi)

Perspektif ini membawa suatu pengaruh bahwa variabel peramalan ada pengukuran variabel, tergantung pada level ketiga dimana variabel ketiga adalah perantara.

2. Kesesuaian sebagai perspektif media/ perantara

Suatu hal yang penting dalam media bekerja adalah tindakan membawa efek secara langsung, tetap ada antara variabel yang telah ada dan variabel yang dihasilkan.

3. Kesesuaian sebagai sikap penerima profit

Sebuah profit dari teoritikal variabel berhubungan adalah sama dan berhubungan dengan pengukuran variabel.

4. Kesesuaian sebagai perspektif mempertemukan

Definisinya adalah mempertemukan diantara dua teoritikal variabel berhubungan tanpa didasari pada pengukuran variabel.

5. Kesesuaian sebagai perspektif pergantian bersama (kebijakan internal)

Definisinya adalah pola dari pergantian/ kebijakan internal yang disepakati bersama antara seperangkat teoritikal dasar variabel berhubungan tanpa didasari pada pengukuran variabel.

#### 6. Kesesuaian sebagai perspektif gestalts (keputusan yang sesuai)

Gestalts merupakan istilah batasan dalam suatu tingkat/ derajat dari keputusan yang sesuai antara seperangkat dari atribut teoritikal.

#### 2.2.1.3. Kesesuaian Tugas-Teknologi

Menurut Goodhue,1995;216 (dalam Jurnal;2001), dikatakan bahwa: “*Task-Technology Fit (TTF) is the degree to which a technology assists an individual in performing his or her portofolio of task*”. Kesesuaian tugas-teknologi menunjukkan derajat dimana teknologi membantu kinerja individual dalam melakukan tugas-tugasnya.

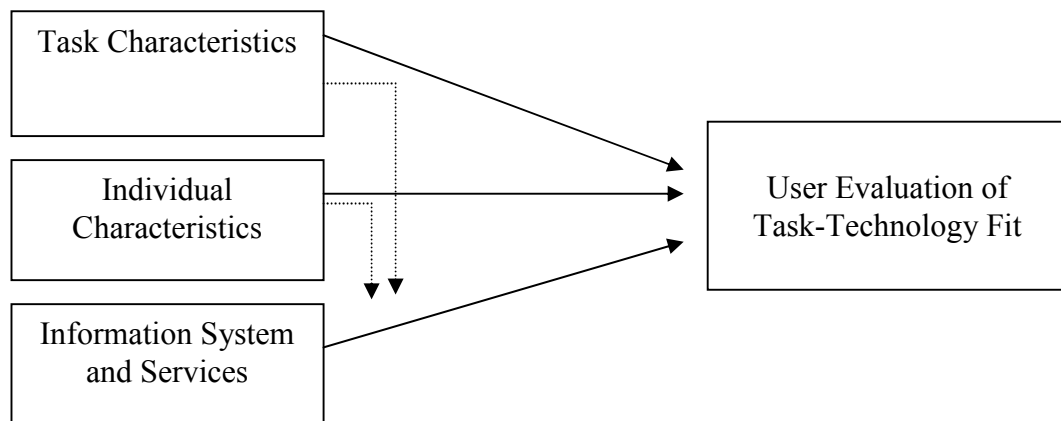
Secara spesifik, kesesuaian tugas-teknologi merupakan koresponden antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi dari teknologi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Goodhue (1995;217), dikatakan bahwa: “*More specially, Task-technology fit is the correspondence between task requirements, individual abilities and the functionally of the technology*”.

Anteseden dari kesesuaian tugas-teknologi adalah interaksi antara tugas, teknologi dan individual. Tugas-tugas jenis tertentu memerlukan fungsi teknologi dengan jenis tertentu. Jarak yang melebar antara kebutuhan tugas dan teknologi akan mengurangi kesesuaian tugas-teknologi. Oleh karena itu karakteristik tugas dan karakteristik individual akan memoderatkan kekuatan hubungan antara karakteristik khusus sistem informasi dan evaluasi pemakai sistem informasi.

kesesuaian tugas-teknologi yang diartikulasikan oleh Goodhue (1998) digunakan untuk menyediakan dasar konseptual untuk instrumen evaluasi

pemakai pada penilaian organisasi atas sistem informasi. Garis yang terputus-putus adalah *Moderating Interaction Effect*.

**Gambar 2.1 : Model Dasar Kesesuaian Tugas-Teknologi**



**Sumber: Goodhue (1998 ) Decision Sciences: Development and Measurement Validity of a Task-Technology Fit instrument for user Evaluation of Information System.**

Goodhue dan Thompson;1998 (dalam Jurnal;2001), berpendapat bahwa pengukuran variabel kesesuaian tugas-teknologi dapat diukur melalui dua belas indikator yaitu:

1. Tingkat rinci yang tepat (Right level of detail)  
Bertujuan untuk menunjukkan ketepatan rincian data.
2. Keakuratan (Accuracy)  
Bertujuan untuk menunjukkan keakuratan data yang disediakan.

3. Kompabilitas (Compability)

Bertujuan untuk menunjukkan konsistensi data dari sumber data yang berbeda pada saat dikonsolidasikan atau dibandingkan.

4. Lokabilitas (Locability)

Bertujuan untuk menunjukkan kemudahan untuk menemukan data dan mengetahui data yang disediakan.

5. Akseibilitas (Accessibility)

Bertujuan untuk menunjukkan kemudahan dan kecepatan untuk mendapatkan data.

6. Arti data (Meaning)

Bertujuan untuk menunjukkan kemudahan untuk menemukan definisi data.

7. Asistensi (Assistance)

Bertujuan untuk menunjukkan kemudahan untuk mendapat bantuan untuk mengakses dan mengartikan data.

8. Kemudahan perangkat keras dan lunak (Easy Hardware and Software)

Bertujuan untuk menunjukkan kemudahan mempelajari perangkat keras dan lunak.

9. Keandalan sistem (System realibility)

Bertujuan untuk menunjukkan konsistensi sistem dan kesiapan sistem dalam mengakses.

10. Kematakhiran (Currency)

Bertujuan untuk menunjukkan kematakhiran data.

#### 11. Presentasi (Presentation)

Bertujuan untuk menunjukkan presentasi data dalam bentuk yang mudah dibaca.

#### 12. Kekacauan (Confusion)

Bertujuan untuk menunjukkan kesulitan untuk mengerti dan menggunakan data.

### **2.2.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.2.2.1. Pengertian Komputer**

Istilah komputer berasal dari bahasa asing “to compute” yang berarti menghitung. Jadi secara harfiah komputer berarti mesin hitung. Dengan diartikan sebagai mesin hitung tersebut, maka akan menjadi lain artinya dengan fungsi sebenarnya dari sebuah peralatan komputer. Oleh karena itu perkataan computer yang di indonesiakan dengan istilah “komputer” lebih tepat bila diartikan sebagai mesin pengolah data.

Menurut Fuori yang dikutip oleh Kuswanto dan Honggo (1997;2), menyatakan bahwa komputer adalah suatu pemroses data (data processor) yang dapat melakukan perhitungan yang besar dan cepat, termasuk perhitungan aritmatika yang besar atau operasi logika tanpa campur tangan manusia yang mengoperasikannya selama pemrosesan.

Menurut Purnomo (2005;18), mendefinisikan komputer sebagai sebuah mesin yang menggunakan sirkuit elektronik untuk memanipulasi data yang



diekspresikan dalam simbol-simbol, sesuai dengan aturan-aturan khusus yang telah ditentukan sebelumnya secara otomatis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komputer merupakan seperangkat elektronis yang bekerja secara terorganisasi dan terintegrasi dalam melakukan proses pengolahan data, menyimpan dan menghasilkan output yang menghasilkan informasi secara otomatis berdasarkan instruksi yang berupa program.

#### **2.2.2.2. Jaringan (Network)**

Jaringan merupakan dasar dari konsep “distributed processing” yang memungkinkan pengolahan data tidak hanya dilakukan pada sebuah sistem komputer, tetapi pada berbagai sistem komputer yang sering kali terletak pada suatu lokasi yang berbeda ataupun sama.

Menurut Jogiyanto (2005;198) macam-macam network berdasarkan letak geografisnya, dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal:

a. Jaringan lokal (*Local Network*), menghubungkan sumber-sumber daya lokal didalam area yang sama. Jaringan lokal dapat berupa:

##### *1. Private Branch Exchange (PBX)*

Merupakan suatu jaringan yang dikendalikan oleh komputer untuk menengani arus telpon yang masuk dan mengarahkan ke alat-alat yang dituju.

##### *2. Local Area Network (LAN)*

Merupakan suatu network yang terbatas dalam jarak atau area setempat.

b. Jaringan luas (*Wide Network*), menghubungkan sumber-sumber daya komputer yang saling berjauhan (remote) satu dengan yang lainnya. Jaringan dapat berbentuk:

1. *Wide Area Network* (WAN)

Merupakan jaringan komputer yang melibatkan beberapa node yang terpisah jauh yang dihubungkan dengan link.

2. *Value Added Network* (VAN)

Merupakan suatu jaringan komputer yang dibuat oleh sebuah perusahaan jasa jaringan komersial dan menjualnya kepada pelanggan-pelanggan yang memanfaatkan jasa jaringan ini.

### **2.2.2.3. Sistem dan Informasi**

Sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Dengan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bodner dan Hopwood (2000;1) sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hall (2001;5) mengartikan sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (interrelated) atau sub sistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.

Hall (2001;4), menyatakan bahwa informasi adalah data yang diproses lebih jauh sehingga mempunyai arti (efek) pada para pemakai, bukan pada fisiknya. Sedangkan data menurut Hall adalah fakta, yang dapat atau tidak dapat diproses (dirangkum atau diperbaiki) dan berpengaruh secara langsung kepada pemakai.

Menurut Jogiyanto (2005;3), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi pemakainya. Pengeertian informasi menurut *Oxford English Dictionary* yang dikutip oleh Abdul Mu'in;2003 (dalam Zulvia;2006) adalah “*that of which one is apprised or told, intelligence ,news*”. Kamus lain menyebutkan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui. Namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.

Menurut Sutanta (2003;10) informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat itu juga.

Idealnya informasi adalah pengetahuan yang berarti dan berguna untuk mencapai sasaran. Sedangkan data adalah fakta, angka bahkan simbol mentah. Berarti data dimasukkan untuk diproses selama tahap masukan, sedangkan informasi tersaji selama tahap keluaran. Data dalam hal ini dapat disamakan dengan bahan baku dan informasi sebagai bahan jadi.

#### **2.2.2.4. Teknologi Informasi dan Sistem Informasi**

Teknologi informasi mempunyai peranan penting dalam transformasi struktur dan proses organisasional terutama sejak teknologi komputer mulai digunakan untuk kepentingan bisnis pada tahun 1950-an. Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi, dan otomasi kantor yang telah bercampur menjadi satu sehingga sulit untuk dipisahkan. Diantara berbagai jenis teknologi yang berkembang pesat, teknologi informasi mempunyai dampak yang paling dominan terhadap lingkungan bisnis.

Menurut Jogiyanto (2005;3) istilah teknologi informasi (TI) lebih berorientasi ke teknologinya. Teknologi informasi (TI) adalah sub-sistem atau sistem bagian dari sistem informasi.

Sistem informasi mempunyai enam komponen atau bagian. Salah satu dari komponen sistem informasi adalah teknologi informasi. Teknologi informasi dapat berupa teknologi apapun yang dapat menghasilkan informasi.

Goodhue;1995 (dalam Jumaili;2005) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri perangkat keras, perangkat lunak dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pemakai dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut Fazli (1999) definisi teknologi informasi diartikan sebagai suatu teknologi yang menitik beratkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Secara khusus teknologi

informasi diartikan Indriantoro dalam Fazli (1999) terdiri dari enam elemen yang semakin terintegrasi dan berevolusi, yaitu:

- a. Perangkat keras
- b. Perangkat lunak
- c. Jaringan
- d. Workstation
- e. Robotik
- f. Smart Chips

Secara singkat teknologi sistem informasi diartikan oleh Fazli (1999) sebagai computing dan networking.

Richardus (2000;20) mendefinisikan teknologi informasi sebagai suatu teknologi yang berhubungan pengolah data menjadi informasi dan proses penyaluran data/ informasi dalam batas ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa antara teknologi informasi dan sistem informasi mempunyai hubungan yang sangat erat. Peran teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi dan sistem informasi bertujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakainya.

#### **2.2.2.5. Strategi Teknologi Informasi**

Dalam mencapai keunggulan kompetitif, teknologi informasi selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi perusahaan. Strategi ini sering disebut sebagai sistem informasi strategik (Zainuddin,1998; dalam Fazli;1999). Sistem informasi strategik dimaksudkan untuk memahami dan mengeksploitasi

kesempatan menggunakan teknologi informasi untuk meraih keunggulan kompetitif.

Dalam kaitannya dengan strategi penggunaan teknologi informasi, faktor yang penting yang harus diperhatikan adalah keseimbangan antara kebutuhan bisnis atau organisasi mengenai apa yang dapat dilakukan dengan teknologi informasi bagi strategi dan kelangsungan bisnis.

Menurut Betz;1998 (dalam Ambarwati;2007) bahwa, “*Strategic technologies are rapidly changing core technocal competencies that provide competitive edgas to the businesse of the corporation*”. Suatu organisasi atau perusahaan menerangkan strategi informasi, yang memegang peranan penting untuk menghadapi persaingan karena teknologi informasi akan menjadi ujung dari suatu persaingan.

Setiap organisasi dalam merumuskan strategi teknologi informasi harus mempertimbangkan alasan kecepatan perubahan teknis yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Betz;1998 bahwa “*The formulation of technology strategic is an organizational commitment to deliberaty pursue a direction of technical change*”.

Strategi teknologi informasi memegang peranan penting dalam perkembangan semua jenis badan usaha mulai retail industri manufaktur maupun industri jasa. Jadi setiap organisasi dapat memilih strategi mana yang paling sesuai dengan misi, visi, dan kondisi organisasi tersebut. Kesuksesan dalam menerapkan strategi teknologi informasi bukan hanya terletak pada kemampuan

secara teknis mengoperasionalkan, tetapi juga dalam memanfaatkan teknologi sebagai keunggulan kompetitif.

#### **2.2.2.6. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000;1), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan.

Subsistem-subsistem sistem informasi akuntansi memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

Menurut Hall (2001;10) sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama, yaitu:

##### 1. Sistem pemrosesan transaksi-SPT (*Transaction Processing System*)

Mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan-pesan untuk para pemakai seluruh operasi.

##### 2. Sistem pelaporan buku besar/ keuangan (*General Ledger/ Financial Reporting System*)

Menghasilkan laporan keuangan seperti laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak dan laporan-laporan lain yang ditetapkan oleh hukum.

##### 3. Sistem pelaporan manajemen-SPM (*Management Reporting System*)

Menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan anggaran.

### **2.2.2.7. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Sistem Informasi Manajemen**

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000;1), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Menurut Jr, Raymond (2004;259), sistem informasi manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2000;4), sistem informasi manajemen yaitu suatu sistem yang menguraikan penggunaan teknologi komputer untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan para manajer.

Sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen tersebut bertujuan dalam menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan-keputusan pada masalah-masalah yang terstruktur dan tidak terstruktur. Pada organisasi yang relatif kecil, sistem informasi akuntansi hampir mewakili semua sistem informasi manajemen. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi manajemen, dan sistem informasi manajemen adalah sistem informasi akuntansi.

Kedua sistem tersebut juga tumpang tindih dan berkaitan erat dengan informasi fungsional, yang artinya kedua sistem tersebut saling memberi data dan menerima informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem yang terbesar dalam sistem informasi manajemen, karena sebagian besar sumber informasi yang dibutuhkan manajemen dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Tidak lengkap jika manajemen hanya mempelajari sistem informasi



manajemen atau sistem informasi akuntansi saja, karena keduanya sangat penting bagi manajemen.

Sesuai dengan pengertian sistem informasi manajemen, terlihat bahwa sistem informasi manajemen lebih luas daripada sistem informasi akuntansi yang terbatas hanya informasi yang bersifat keuangan. Sedangkan sistem informasi manajemen mencakup informasi-informasi lainnya yang lebih luas termasuk informasi akuntansi.

#### **2.2.2.8. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer**

Untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar, suatu perusahaan harus memiliki informasi yang baik. Oleh karena itu, yang terpenting di dalam menentukan besarnya investasi di bidang teknologi informasi cocok di tetentukan melalui suatu analisis biaya dan manfaat.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000;13), contoh implementasi dari teknologi informasi adalah:

##### **1. Otomatisasi kantor**

Menjelaskan pemanfaatan teknologi informasi di dalam kantor. Sistem otomatisasi terdiri dari teknologi elektronik yang memungkinkan untuk memproses beragam pesan dari dokumen.

Kategori otomatisasi kantor antara lain:

a. Pemrosesan teks

Mencakup pemrosesan aplikasi yang menggunakan spreadsheet, perangkat lunak grafis dan presentasi, dan aplikasi desktop publishing. Dimana pemakai secara langsung mencetak hasilnya.

b. Pemrosesan pesan

Mencakup rentang yang lebar dalam pelayanan komunikasi. Seperti pengiriman elektronis (e-mail) dan transmisi faksimili elektronik melalui saluran telepon (Faks).

c. Sistem pengubah tampilan dokumen

Menggunakan komputer untuk secara digital menangkap, menyimpan, dan menampilkan dokumen, gambar, grafik, dan ilustrasi-ilustrasi lain dengan cara yang sama seperti pemrosesan teks.

2. Teknologi tanggap- cepat

Istilah sistem tanggap-cepat tampaknya sudah menjelaskan maksud sendiri. Tentu saja sistem ini adalah yang "cepat" dan "responsive". Sistem tanggap-cepat penting untuk *Total Quality Performanc* (TQP). Beberapa teknologi berinteraksi untuk membuat sistem tanggap-cepat layak digunakan, antara lain:

a. Just In Time (JIT)

Sistem penjualan eceran sama dengan sistem persediaan just in time yang digunakan oleh perusahaan manufaktur. Just in time mensyaratkan operasi pemrosesan dengan dasar terus-menerus untuk meminimalkan kesia-siaan

dalam proses manufaktur dan menekankan adanya pengembangan secara terus menerus dalam operasi.

b. Surat elektronik- Electronic Mail

Mencakup pengiriman teks dan file melalui komunikasi elektronik. Hampir setiap informasi dapat dikirim dengan e-mail, termasuk transaksi-transaksi akuntansi.

c. Pertukaran data elektronik- Elektronik Data Interchange (EDI)

Merupakan pertukaran dokumen bisnis komputer-komputer melalui jaringan komunikasi.

d. Komputer terpadu manufaktur- Computer Integrated Manufacturing (CIM)

Merupakan pendekatan terpadu untuk pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan manufaktur. Komponen-komponen dihubungkan melalui jaringan komputer dan dilengkapi dengan pengoperasian rancangan sistem perangkat lunak yang dirancang untuk mendukung operasi distribusi.

#### **2.2.2.9. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi**

Pengguna sistem informasi akuntansi terbagi kedalam dua kelompok yaitu pihak intern dan pihak ekstern.

Menurut Bodnar dan William (2000;2) Pengguna intern terutama para manajemen, yang kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatan dalam organisasi atau terhadap fungsi-fungsi yang dijalankan.

Sedangkan pengguna ekstern terdiri dari pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, pemasok, pesaing, serikat pekerja dan masyarakat secara keseluruhan. Pengguna ekstern menerima dan tergantung pada beragam keluaran dari sistem informasi akuntansi suatu organisasi.

#### **2.2.2.10. Siklus Transaksi Dalam Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus pemrosesan transaksi perusahaan. Meskipun tidak terdapat organisasi yang identik, tetapi sebagian besar akan mengalami kejadian ekonomi yang serupa.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000;6) kejadian tersebut dapat menghasilkan transaksi yang dikelompokkan menjadi empat siklus aktivitas bisnis, yaitu:

##### **1. Siklus pendapatan**

Merupakan kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa ke entitas lain dan pengumpulan pembayaran yang berkaitan. Mencakup sistem aplikasi yang terdiri dari pesanan pelanggan, piutang dagang, penagihan dan pelaporan penjualan.

##### **2. Siklus pengeluaran**

Merupakan kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas lain dan pelunasan kewajiban yang berkaitan. Mencakup sistem aplikasi yang meliputi pemilihan dan permohonan pemasok, pembelian, hutang dagang dan penggajian.

### 3. Siklus produksi

Merupakan kejadian yang berkaitan dengan perubahan sumber daya menjadi barang dan jasa. Mencakup sistem dan aplikasi yang meliputi pengendalian dan pelaporan produksi, akuntansi biaya produksi, pengendalian persediaan dan akuntansi kekayaan.

### 4. Siklus keuangan

Merupakan kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana-dana modal, termasuk kas. Mencakup sistem aplikasi yang berkaitan dengan pengendalian dan manajemen kas, manajemen hutang dan administrasi pensiun karyawan.

Sistem informasi akuntansi dirancang dan diimplementasikan bukan hanya untuk memproduksi saldo buku besar dalam laporan keuangan yang disajikan, tetapi juga menghasilkan beragam informasi manajemen dan operasional yang tidak berkaitan dengan akuntansi.

## **2.2.3. Hubungan Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Dampak Kinerja**

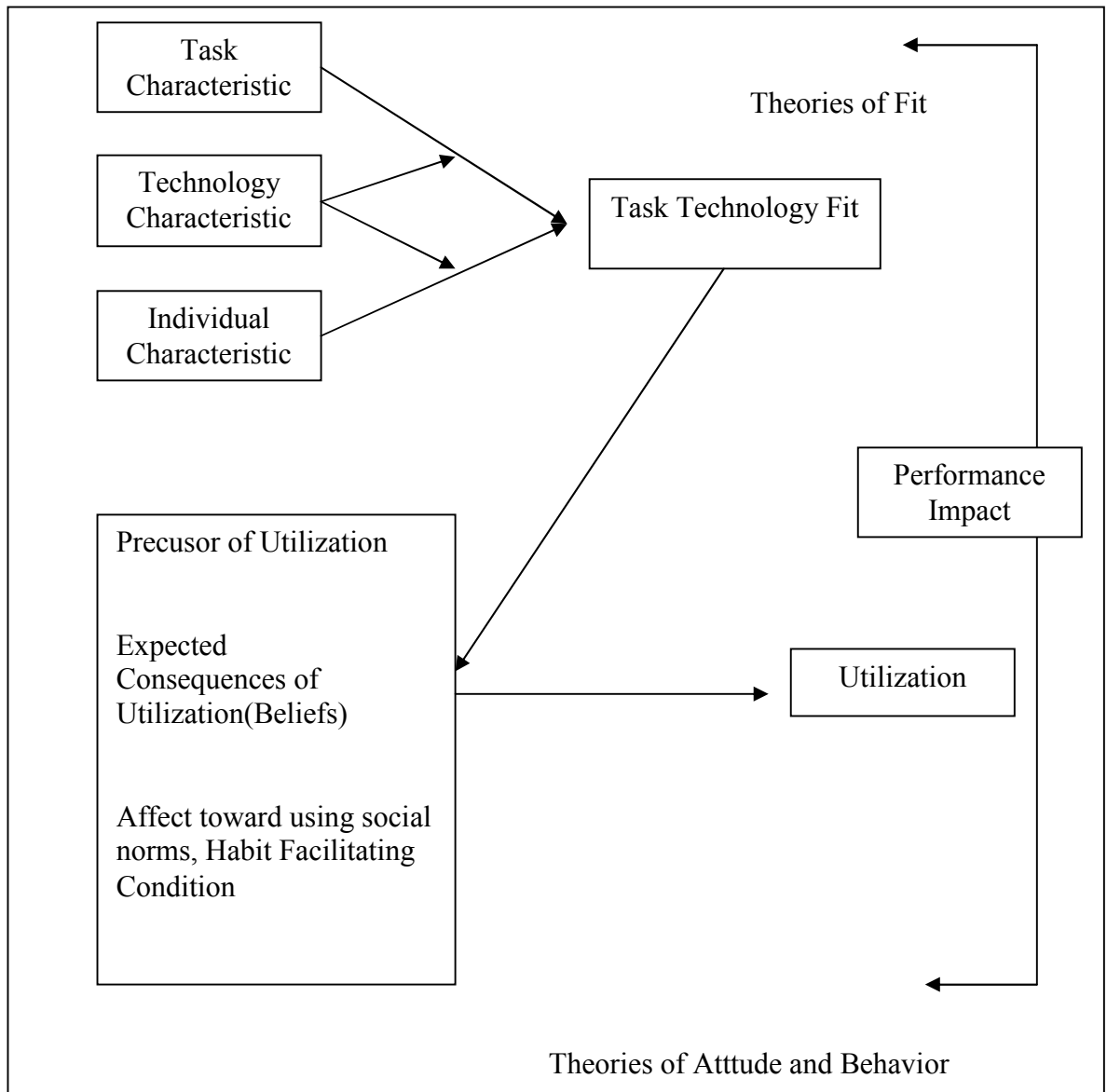
### **2.2.3.1. Model Rantai Teknologi Kinerja**

Menurut Goodhue dan Thompson, 1995:443 (dalam Jurnal; 2001) ada tiga model yang menggunakan hubungan antara teknologi dan kinerja yaitu model yang berfokus pada pemanfaatan, model yang berfokus pada kesesuaian tugas-teknologi dan model teknologi kinerja

Model rantai teknologi-kinerja menyatakan bahwa agar teknologi informasi mempunyai efek positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dapat dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus cocok dengan tugas. Model rantai teknologi-kinerja merupakan model yang lebih komprehensif untuk memahami kaitan teknologi informasi dan kinerja daripada model yang hanya berfokus pada pemanfaatan atau yang berfokus pada kecocokan tugas-teknologi.

Model rantai teknologi kinerja adalah model yang menggambarkan cara teknologi membimbing pada penekanan pekerjaan pada level individu. Hal ini berarti bahwa teknologi harus digunakan dan disesuaikan dengan tugas yang didukung untuk menghasilkan penekanan keefektifan pekerjaan. Model rantai teknologi-kinerja memberikan gambaran yang lebih akurat dan jelas dari cara, teknologi, penggunaan tugas dan pemanfaatan saling berinteraksi menciptakan suatu perubahan baru dalam pekerjaan.

**Gambar 2.2 : Model Rantai Teknologi Kinerja**



**Sumber : Goodhue dan Thompson (1995), MIS Quartely: Task-Technology Fit and Individual Performance.**

### 2.2.3.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kinerja Individu

Menurut Eko;2000 manfaat pendayagunaan teknologi informasi terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Tangible

Manfaat positif yang secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, baik berupa pengurangan atau penghematan biaya maupun peningkatan pendapatan.

2. Intangible

Manfaat positif yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi, namun tidak memiliki korelasi secara langsung dengan profitabilitas perusahaan.

Menurut Thompson;1991 pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari dua indikator, antara lain:

1. Intensitas penggunaan

Bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana keandalan atau kehebatan teknologi informasi yang telah diterapkan di dalam perusahaan sehingga mampu membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. Frekuensi penggunaan dan jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan

Bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering penggunaan pemanfaatan teknologi informasi dalam membantu menyelesaikan tugas. Dan menunjukkan sejauh mana ketergantungan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan di dukung oleh beberapa perangkat lunak yang tersedia.



## **2.2.4. Kinerja Individu**

### **2.2.4.1. Pengertian Kinerja**

Menurut Mangkunegara (2001;67) kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Dengan demikian, pengertian kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja yaitu:

#### 1. Faktor Kemampuan

Kemampuan (ability) pegawai yang terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge dan skill). Yang mana pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dalam mengerjakan pekerjaannya, maka ia lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

#### 2. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (attitudes) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).

### **2.2.4.2. Pengertian Dampak Kinerja**

Penilaian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh pekerja. Menurut Goodhue dan Thompson;1995 (dalam Jurnal 2001) dampak kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-

tugas oleh individual. Hal ini dikutip dari pendapat mereka bahwa *“Performance impact in this context relates to the accomplishment of a portofolio of task by an individual”*.

Kinerja semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas atau peningkatan kualitas. Untuk dapat meningkatkan kinerja ke tingkat yang lebih tinggi, maka aktivitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis. Goodhue dan Thompson menyatakan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi pada efisiensi, efektifitas, dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi.

#### **2.2.4.3. Konsep Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional atau organisasi, dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi dan Setyawan;2001 tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel dalam pencapaian sasaran organisasai dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.

Rahmanto;2002 mengemukakan bahwa sistem penilaian kinerja mempunyai dua elemen pokok, yaitu:

1. Spesifikasi pekerjaan yang harus dikerjakan oleh bawahan dan dan kriteria yang memberikan penjelasan bagaimana kinerja yang baik dapat dicapai.
2. Adanya mekanisme untuk pengumpulan informasi dan pelaporan mengenai cukup tidaknya perilaku yang terjadi dalam kenyataan dibandingkan dengan kriteria yang berlaku.

#### **2.2.4.4. Manfaat Penilaian Kinerja**

Menurut Mulyadi dan Setyawan;2001 manfaat penilaian kinerja adalah:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.
4. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

#### **2.2.4.5. Pengukuran Kinerja Individu**

Goodhue dan Thompson;1995 (dalam Jurnal;2001) mengemukakan bahwa, penilaian kinerja berdasarkan pada tugas-tugas yang dapat atau gagal dicapai oleh efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan bahwa: *"higher performance implies some mix improved efficiency, improved effectiveness, and higher quality"*

Menurut Goodhue dan Thompson;1995 bahwa pengukuran variabel kinerja (performance Impact) dapat diukur dengan dua indikator, yaitu indikator kinerja dan indikator efektifitas dan produktivitas. Kedua indikator tersebut mempunyai tujuan, yaitu:

#### 1.Kinerja

Bertujuan untuk menunjukkan persepsi dampak sistem dan pelayanan komputer terhadap peningkatan kinerja mereka.

#### 2.Efektifitas dan produktivitas

Bertujuan untuk menunjukkan persepsi dampak sistem pelayanan komputer terhadap peningkatan efektifitas dan produktivitas penyelesaian tugas .

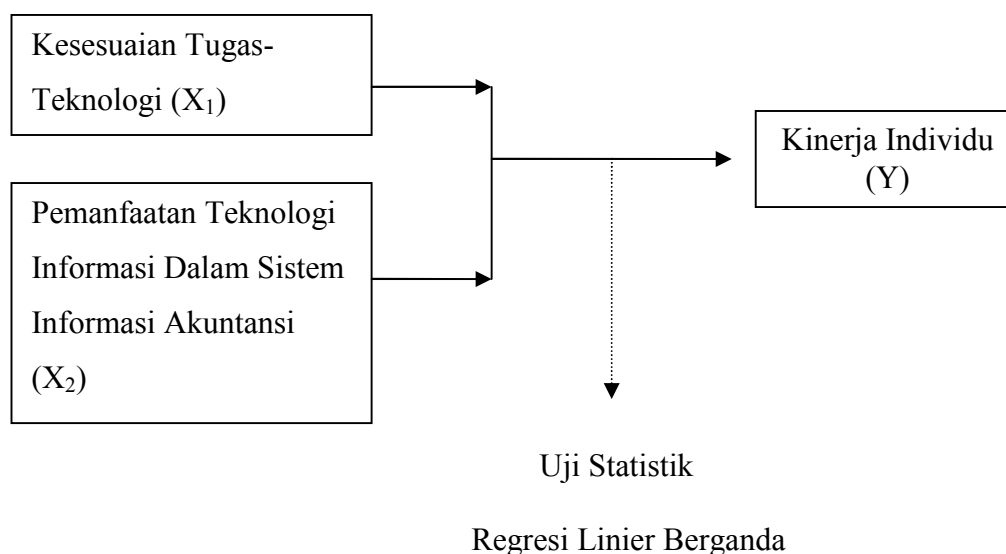
### **2.2.5. Teori Yang Melandasi Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Personal computer (PC) dalam lingkungan kerja/ perusahaan merupakan fasilitas yang menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh para pemakainya. Sistem informasi akuntansi suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak intern dan ekstern. Kemudahan yang didapat oleh pemakai sistem informasi akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu akan mendorong mereka untuk meningkatkan kinerjanya dan mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Teori yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi untuk penyelesaian tugas yaitu teori sikap dan perilaku. Teori sikap dan perilaku (theory of attitudes and behavior) yang dikembangkan oleh trindis;1980 (dalam Jurnal dan Bambang;2002) menyatakan bahwa pemanfaatan komputer personal oleh pemakai yang memiliki pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih (optional) yang dipengaruhi oleh afeksinya (affect) terhadap pemanfaatan PC, norma sosial (social norm) tempat kerja yang memanfaatkan PC, kebiasaan (habit) sehubungan dengan pemanfaatan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan dari pemanfaatan PC dan kondisi yang memfasilitasi (facilitating conditions) dalam lingkungan yang kondusif untuk memanfaatkan PC.

### 2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, dan landasan teori, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir diatas, bahwa Kesesuaian tugas-teknologi menunjukkan derajat dimana teknologi membantu kinerja individual dalam melakukan tugas-tugasnya. Secara spesifik, kesesuaian tugas-teknologi merupakan koresponden antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi dari teknologi.

Pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas. Pemanfaatan suatu teknologi tersebut berhubungan dengan pengolahan data/ informasi kedalam batas- batas ruang dan waktu.

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan dengan masalah produktivitas, karena kinerja merupakan indikator yang menentukan bagaimana usaha mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam organisasi.

#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan masalah dan tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1:Terdapat pengaruh kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja Individu.

H2:Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Individu.